

# Level 1

## Pelajaran 5

### SIFAT ALLAH

Oleh Andrew Wommack

(Revisi no.1/07/2017)

---

Untuk dapat memiliki satu hubungan yang positif dengan Tuhan, kita perlu mengenali sifat dan karakter-Nya yang sesungguhnya. Apakah Dia marah oleh karena dosa-dosa kita, atau Dia adalah Allah yang penuh belas kasihan yang ingin memberi kita kehidupan dan berkat2Nya, lepas dari performa dan perbuatan kita? Nas Alkitab sebenarnya memberikan 2 gambaran mengenai Allah kepada kita, bukan karena Dia berubah atau melakukan sesuatu yang berbeda. Tapi karena ada satu waktu dalam Alkitab di mana istilah ini berlaku, “Allah memperhitungkan dosa manusia terhadap diri mereka.”

Kita dapat menjelaskannya dengan menggunakan ilustrasi berikut ini, yaitu dengan membandingkan bila kita membesarkan anak-anak kita. Waktu mereka masih sangat belia, Anda tidak mungkin bisa memberi pengertian kepada mereka, mengapa mereka harus berlaku benar atau mengapa mereka tidak boleh egois atau mengambil mainan kakak dan adik mereka. Mereka hanya di beri peraturan, dan bila mereka melanggarnya, mereka akan kena hukuman. Peraturan tersebut harus di terapkan walaupun mereka belum mengenal Allah atau Iblis. Mereka belum menyadari bila mereka egois, maka hal itu akan menjadi pintu masuk bagi Iblis. Jadi mereka mungkin belum mengerti konsep-konsep yang melatar-belakangi semua itu, tapi mereka hanya mengerti bahwa bila mereka mengulangi kesalahan mereka, maka mereka akan kena hukuman.

Sama seperti itu, Tuhan juga melakukan hal yang sama di dalam Perjanjian Lama. Sebelum manusia bisa lahir baru, manusia tidak memiliki pemahaman atau persepsi rohani (*spiritual perception*) seperti yang kita miliki di bawah Perjanjian Baru, sehingga Allah terpaksa harus memberikan peraturan-peraturan dan menegakkannya dengan hukuman, kadang dengan hukuman mati, untuk mencegah mereka berbuat dosa. Oleh karena Iblis sedang menghancurkan manusia melalui dosa, terpaksa harus di buat batasan-batasan untuk mengekang dosa, dan hal itu harus di tegakkan. Walaupun hal ini memberi kita kesan seolah Allah tidak mengasihi kita karena dosa-dosa kita, namun hal itu tidaklah benar. Roma 5:13 berkata, “*Sebab sebelum hukum Taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat.*” “Sebelum hukum Taurat ada” artinya sebelum zaman Musa, sebelum Allah memberikan Sepuluh Perintah dan hukum-hukum seremonial lainnya yang berlaku bagi bangsa Israel. Sebelum zaman itu, dosa sudah ada di dunia, tapi tidak

diperhitungkan. Kata “di perhitungkan” (“*impute*”) merupakan istilah pembukuan. Sebagai contoh, bila Anda pergi ke sebuah toko untuk membeli sesuatu dan berkata, “bebankan ke dalam rekening saya”. Bila hal itu di masukan ke rekening Anda, maka hal itu di catat, dan di bebankan kepada rekening Anda, dan pembelian itu di perhitungkan kepada Anda. Bila mereka tidak memperhitungkan hal itu kepada Anda, berarti hal itu tidak di catat dan tidak dapat di tagih kepada Anda.

Ayat di atas berkata bahwa sebelum tiba waktu dari pemberian Sepuluh Perintah Allah, dosa sama sekali tidak di perhitungkan dan tidak di tagih kepada manusia. Itu merupakan sebuah pernyataan yang luar biasa. Bacalah Kejadian 3 dan 4. Kebanyakan orang berpikir bahwa sejak Adam dan Hawa berdosa terhadap Allah, karena Dia adalah Allah yang kudus dan manusia sekarang sudah jatuh ke dalam dosa, maka Allah tidak ingin berhubungan dengan manusia yang berdosa. Mereka mengira Allah mengusir manusia dari Taman Eden oleh karena Ia tidak ingin mereka dekat dengan Dia karena Dia adalah Allah yang kudus dan Dia tidak dapat bersekutu dengan manusia yang berdosa. Mereka terus berpikir bahwa manusia harus terlebih dahulu memperbaiki kelakuannya, sebelum Allah dapat menjalin satu hubungan dengan manusia. Itu semua bertentangan dengan pesan yang di bawa oleh Yesus. Roma 5:8 berkata bahwa Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, dan sementara kita masih berdosa, Yesus mati bagi kita. Jadi Perjanjian Baru mengajarkan bahwa Allah menunjukkan kasihNya kepada kita sementara kita masih hidup dalam dosa, dan bukan setelah kita berubah menjadi baik. Salah satu kebenaran terbesar dari Injil yang akan mengubah hidup Anda adalah bila Anda mengerti bahwa Allah mengasihi Anda seperti adanya diri Anda sekarang. Begitu besar kasih Allah bagi diri Anda, sehingga bila Anda menerimanya, Anda tidak akan mau untuk tetap seperti itu, dan pasti Anda akan mau berubah. Anda akan berubah, tapi perubahan itu merupakan hasil dari kasih Allah dan bukan untuk memperoleh kasih Allah.

Di Kejadian 4 Anda dapat melihat Allah masih tetap bersekutu dengan manusia, masih tetap berbicara dengan Adam dan Hawa walaupun mereka telah berbuat dosa. Allah juga berbicara dengan Kain dan Habel, dan waktu mereka datang untuk memberikan korban persembahan kepada Allah, Dia berbicara kepada mereka dengan suara yang terdengar. Bila kita melihat reaksi mereka, kita dapat melihat bahwa mereka sudah terbiasa mendengar suara-Nya, dan hal itu tidak menakutkan mereka. Waktu Kain membunuh adiknya Habel dan menjadi pembunuh pertama di muka bumi, suara Allah terdengar dari langit: “Di mana Habel, adikmu itu?” Kain berbohong kepada Allah, dan ia melakukan itu tanpa merasa bersalah. Itu hanya bisa terjadi bila seseorang sudah terbiasa mendengar suara Allah sehingga ia tidak merasa bersalah dan tidak merasa takut. Semua ini menunjukkan bahwa Allah masih tetap bersekutu dengan manusia dan tidak menghentikan persekutuan itu, tidak seperti yang selama ini di yakini oleh kebanyakan orang. Allah tidak memperhitungkan dan menagih dosa manusia. Apakah itu berarti Ia mengizinkan mereka berbuat dosa dan mereka tidak bersalah? Sama sekali tidak. Itulah alasan mengapa Ia akhirnya memberi Hukum dan Peraturan. Allah

terpaksa harus memberikan Hukum untuk membuat manusia balik kembali kepada standar yang benar. Allah perlu menunjukkan kepada manusia bahwa mereka membutuhkan seorang Juruselamat dan bahwa mereka perlu merendahkan diri dan menerima pengampunan sebagai karunia/pemberian (“*gift*”). Sedihnya, agama telah menyalah-gunakan dan mengendalikan semua ini dengan mengajarkan bahwa hukum-hukum dan peraturan-peraturan harus di patuhi sebagai pra-syarat untuk memperoleh pengampunan Allah dan agar di terima oleh Dia. Sama sekali Tidak! Tujuan dari hukum dan peraturan di Perjanjian Lama adalah untuk membuat dosa manusia menjadi lebih besar dan menonjol lagi sehingga kita menjadi putus asa dalam berusaha menyelamatkan diri kita sendiri, dan berkata, “Allah, bila ini adalah standar kekudusan-Mu, aku tidak dapat meraihnya. Ampuni aku, curahkan belas kasihan Mu bagi ku.” Kasih memang selalu adalah Sifat Allah secara keseluruhan.

### **Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Baca Roma 5:13. Apa arti dari kata “*memperhitungkan*” ?
2. Baca Roma 7:7. Apa maksud dan tujuan dari hukum Taurat?
3. Baca Gal 3:24. Menurut ayat ini, apa maksud dan tujuan dari hukum Taurat?
4. Baca Yoh 8:1-11. Bagaimana cara Yesus menangani wanita yang tertangkap berzinah?
5. Apakah perkataan dan tindakan Yesus mencerminkan sifat Allah yang sesungguhnya? Baca Yoh 3:34.
6. Baca 1 Yoh 4:8. Menurut ayat ini, apakah sifat Allah yang benar?
7. Baca Roma 5:6. Kasih Allah di nyatakan kepada kita selagi kita seperti apa?
8. Baca Roma 5:8. Allah mengasihi kita selagi kita seperti apa?
9. Baca Roma 5:10. Allah mengasihi kita selagi kita seperti apa?
10. Bila Anda mohon kepada Yesus Kristus untuk mengampuni Anda dan minta Dia menjadi Juruselamat dan Tuhan Anda, mempercayai pengorbanan Yesus sebagai pembayaran atas dosa-dosa Anda, apakah Allah akan menunjukkan sifat-Nya yang sesungguhnya yang penuh belas kasihan dan anugerah/kasih karunia?

### **Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan**

Roma 5:13 – “*Sebab sebelum hukum Taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat.*”

Roma 7:7 – “*Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali- kali tidak! Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!"*

Gal 3:24 – “Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman.”

Yoh 8:1-11 – “Tetapi Yesus pergi ke bukit Zaitun. Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: “Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?” Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Iapun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: “Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?” Jawabnya: “Tidak ada, Tuhan.” Lalu kata Yesus: “Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang”

Yoh 3:34 – “Sebab siapa yang diutus Allah, Dialah yang menyampaikan firman Allah, karena Allah mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas.”

1 Yoh 4:8 – “Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.”

Roma 5:6 – “Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah.”

Roma 5:8 – “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”

Roma 5:10 – “Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!”

### **Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas**

1. Baca Roma 5:13. Apa arti dari kata “memperhitungkan”? **Membebaskan pada rekening seseorang.**

2. Baca Roma 7:7. Apa maksud dan tujuan dari hukum Taurat? **Untuk menyatakan (membeberkan) dosa.**
3. Baca Gal 3:24. Menurut ayat ini, apa maksud dan tujuan dari hukum Taurat? **Untuk menunjukkan kepada manusia bahwa mereka membutuhkan Juruselamat, Yesus Kristus**
4. Baca Yoh 8:1-11. Bagaimana cara Yesus menangani wanita yang tertangkap berzinah? **Dengan belas-kasih dan anugerah/kasih karunia**
5. Apakah perkataan dan tindakan Yesus mencerminkan sifat Allah yang sesungguhnya? Baca Yoh 3:34. **Ya**
6. Baca 1 Yoh 4:8. Menurut ayat ini, apakah sifat Allah yang benar? **Kasih**
7. Baca Roma 5:6. Kasih Allah di nyatakan kepada kita selagi kita seperti apa? **Lemah, tanpa kekuatan, dengan kata lain tidak berdaya dan tidak sesuai dengan rancangan Allah**
8. Baca Roma 5:8. Allah mengasihi kita selagi kita seperti apa? **Berdosa**
9. Baca Roma 5:10. Allah mengasihi kita selagi kita seperti apa? **Seteru (musuh)**
10. Bila anda mohon kepada Yesus Kristus untuk mengampuni anda dan minta Dia menjadi Juruselamat dan Tuhan anda, mempercayai pengorbanan Yesus sebagai pembayaran atas dosa-dosa anda, apakah Allah akan menunjukkan sifat-Nya yang sesungguhnya yang penuh belas kasihan dan anugerah/kasih karunia? **Ya**